

## **Strategi Meningkatkan Kinerja Pemasok pada Rantai Pasok Bawang Goreng di Kabupaten Kuningan**

### ***Strategy to Improve Supplier Performance in The Fried Onion Supply Chain in Kuningan Regency***

Sopiah Dwimulyani<sup>1</sup>, Yayat Rahmat Hidayat<sup>1\*</sup>, Umi Trisnarningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Swadaya Gunung Jati

<sup>2</sup>Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Swadaya Gunung Jati

Jl. Pemuda No. 32 Kota Cirebon 45132

\*email korespondensi:yayat.rahmat1982@gmail.com

Diterima tanggal : 5 Maret 2024 ; Disetujui tanggal : 20 Juni 2024

#### **ABSTRACT**

*Maintaining supply chain sustainability is one of the important things in efforts to improve supply chain performance. The supply chain involves the complete cycle of raw materials from suppliers, production, warehouse, distribution, to consumers in the fried shallots food industry. Suppliers play a role in ensuring the smooth production process and products produced to the maximum. This study aims to determine the effect of commitment, trust, and relationship quality simultaneously on supplier performance in the fried shallot supply chain in Kuningan Regency. In addition, the purpose of this study was to determine the effect of commitment, trust, and quality of relationships partially on supplier performance in the fried shallot supply chain in Kuningan Regency. The research design used was a quantitative research design using survey techniques with the research object being fried onion factory suppliers in Kuningan Regency. The results of the study prove that commitment, trust, and relationship quality simultaneously influence supplier performance in the Fried Onion supply chain in Kuningan Regency. In addition, commitment, trust, and quality of relationships partially also affect supplier performance in the Fried Onion supply chain in Kuningan Regency. With the results of this research, it is important for companies to establish business partnerships with producer/supplier farmers in order to build commitment, trust, and quality relationships as an effort to improve supplier performance.*

**Keywords:** *Relationhsip Commitment, Relationship Quality, Supplier Chain Performance, Turst*

#### **ABSTRAK**

Menjaga keberlanjutan rantai pasok merupakan salah satu hal yang penting dengan upaya meningkatkan kinerja rantai pasok. Rantai pasokan melibatkan siklus lengkap bahan baku dari pemasok, produksi, gudang, distribusi, hingga konsumen di industri pangan bawang goreng. Pemasok berperan untuk memastikan kelancaran proses produksi dan produk yang dihasilkan supaya maksimal. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh komitmen, kepercayaan, dan kualitas

hubungan terhadap kinerja pemasok pada rantai pasok bawang goreng di Kabupaten Kuningan. Data penelitian dikumpulkan dari 35 petani bawang merah sebagai pemasok bahan baku bagi pabrik bawang goreng di Kabupaten Kuningan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survey. Hasil penelitian membuktikan bahwa komitmen, kepercayaan, dan kualitas hubungan berpengaruh terhadap kinerja pemasok pada rantai pasok Bawang Goreng di Kabupaten Kuningan. Penelitian bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui pentingnya kinerja pemasok bagi keberlanjutan bisnis yang dijalankan. Meningkatnya kinerja pemasok dilakukan dengan strategi meningkatkan komitmen hubungan, kepercayaan dan kualitas hubungan yang dilakukan perusahaan terhadap pemasok.

**Kata kunci:** Komitmen Hubungan, Kualitas Hubungan, Kinerja Rantai Pasok, Kepercayaan

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya ialah petani. Kondisi alam yang mendukung menjadikan sektor pertanian yang menjamin dapat memberikan kemakmuran bagi negara Indonesia. Hal ini memungkinkan untuk dikembangkannya tanaman sepanjang tahun seperti tanaman hortikultura salah satunya ialah bawang merah yang dapat digunakan sebagai bumbu makanan maupun bahan pengobatan tradisional. Salah satu nilai tambah yang bisa ditingkatkan ialah diolah menjadi bawang goreng. Industri bawang goreng rumahan telah banyak berkembang di Kabupaten Kuningan. Hal ini dimanfaatkan masyarakat Kuningan untuk meningkatkan nilai ekonomi dengan daya simpan 6-12 bulan setelah pengemasan. Bawang goreng ini menjadi salah satu produk unggulan yang diproduksi di Desa Sukamulya Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan di sektor industri pangan.

Industri pangan dan pertanian di Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Dalam upaya peningkatan daya saing pelaku logistik dan rantai pasok pangan perlu diimbangi dengan pengembangan logistik dan rantai pasok yang efisien serta berkelanjutan. Aziza (2020) menyatakan bahwa aliansi, kolaborasi, dan integrasi membutuhkan komitmen, kepercayaan, serta kerja sama antar pembeli dan pemasok supaya daya saing berhasil. Keberlanjutan rantai pasok suatu perusahaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan, namun meminimalkan pengaruh sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk pemenuhan permintaan konsumen (Seuring &

Muler, 2008). Selain itu, kinerja manajemen rantai pasok membantu menentukan kompetitif perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar secara efektif.

Untuk menjaga keberlanjutan rantai pasok suatu perusahaan satu diantara upaya yang bisa dilakukan dengan meningkatkan kinerja rantai pemasok. Salah satu permasalahan yang dihadapi perusahaan ialah ketidakpastian pasokan dan permintaan, ketika permasalahan ketidakpastian pasokan dan permintaan dapat diatasi dengan baik maka kinerja rantai pasok akan semakin baik. Ketidakpastian merupakan tantangan terbesar yang dihadapi oleh banyak perusahaan baik ketidakpastian permintaan maupun ketidakpastian pasokan (Arifin, 2004 *dalam* Bernard, 2011). Rantai pasokan melibatkan siklus lengkap bahan baku dari pemasok, produksi, gudang, distribusi, hingga konsumen. Dalam hal ini, peran pemasok akan memastikan kelancaran dari proses produksi serta kualitas produk yang dihasilkan (Akbar et al, 2016). Dengan demikian, pemilihan pemasok harus diperhatikan dengan baik.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan diperoleh di Kabupaten Kuningan Jawa Barat terdapat pabrik bawang goreng dengan masing-masing jumlah pemasoknya berbeda. Nyatanya setiap pemasok memiliki kinerja yang berbeda-beda baik pada pabrik bawang goreng yang sama maupun pada pabrik yang berbeda. Upaya untuk menghasilkan produk bawang goreng yang baik, maka dibutuhkan pasokan bahan baku yaitu bawang merah yang baik pula. Dengan demikian kinerja pemasok menjadi aspek penting bagi keberlanjutan pabrik bawang goreng yang dihasilkan. Oleh karena itu, pada rantai pasok penting untuk memperbaiki kinerja pemasok melalui berbagai strategi.

Sukriyadi (2013) dalam Juniarto (2021) menyatakan keberhasilan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kinerja pemasok yang unggul. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja pemasok diantaranya ialah kualitas produk, harga produk, pengiriman produk, dan kemampuan pemasok untuk memenuhi pesanan. Bagi perusahaan yang mengutamakan kinerja operasional pemasoknya menekankan pada pengiriman tepat waktu, penekanan pada dukungan teknis, meminimalkan kekurangan stok, dan meminimalkan kehilangan kualitas (Tungjitjarun et al, 2012).

Dalam memilih pemasok ada kriteria-kriteria yang harus dipenuhi seperti kualitas bahan baku, kemudahan pelayanan, pengalaman, kecepatan respon, dan biaya (Astuti & Nurdin, 2020). Pemasok merupakan bagian dari rantai pasok yang berperan penting dan mempengaruhi kelangsungan hidup pabrik. Oleh karena itu, sistem evaluasi kinerja pemasok harus digunakan oleh perusahaan agar didapatkan gambaran kinerja pemasok yang sesuai, efektif, dan memiliki kontribusi terbaik untuk perusahaan. Dengan begitu, setiap perusahaan dituntut untuk mengimplementasikan sistem penilaian pemasok yang dapat memadai minat pasar dan sebagai sumber informasi, serta mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Kerjasama yang terjalin antara pemasok dan produsen menjadi penting karena pemasok berperan krusial sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan bahan baku. Bekerja dengan pemasok yang dapat diandalkan mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang keperluan dan persyaratan tiap-tiap pihak untuk meningkatkan pendapatan perusahaan (Cempakasari & Yoestini, 2003, Christofer & Memarista, 2019). Hal ini menuntut perusahaan agar memiliki hubungan baik dengan pemasok yang dikenal sebagai *Supplier Relationship Management* merupakan sebuah pendekatan holistik untuk mengelola interaksi perusahaan dengan pemasok yang menyediakan produk dan layanan yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu komitmen, kepercayaan, dan kualitas hubungan menjadi faktor yang berpengaruh dalam menjalin kerja sama antara pemasok dan produsen.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas dan literatur pendahuluan yang ada, maka penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh komitmen hubungan, kepercayaan, dan kualitas hubungan terhadap kinerja pemasok pada rantai pasok bawang goreng di Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Rancangan Penelitian***

Desain penelitian yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik survey. Penelitian kuantitatif yaitu memaparkan data yang ditemukan kemudian dianalisis dengan uji statistik. Dalam pengujian hipotesis digunakan teknik survei

yaitu aktivitas pada penelitian naratif mencakup pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini ialah pemasok bawang merah di pabrik bawang goreng di Kabupaten Kuningan dengan jumlah sebanyak 35 orang. Penarikan sampel penelitian ini dilaksanakan melalui teknik sampling jenuh (sensus), karena kuantitas sampel yang digunakan kurang dari 100. Penelitian melakukan pengujian beberapa variabel yang dilakukan secara statistik, yaitu menguji faktor komitmen hubungan, kepercayaan, dan kualitas hubungan terhadap kinerja pemasok.

Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi objek atau subjek yang diamati melalui hasil wawancara langsung dengan pemasok dan melalui angket dengan beberapa pertanyaan. Data sekunder diperoleh melalui tinjauan pustaka dan dari berbagai instansi, lembaga relevan atau data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada. Kemudian, kuesioner diukur dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yang dimanfaatkan sebagai pengukur kuesioner indikator suatu variabel.

### ***Analisis Data***

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu menganalisis data melalui deskriptif dari asosiasi data tanpa adanya kesimpulan secara kompleks (Sugiyono, 2019). Analisis data ini menjabarkan mengenai data yang terkumpul melalui kuesioner yang diperoleh selama penelitian dalam bentuk tabel yang diukur dengan skala likert dan skor. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen (komitmen, kepercayaan, dan kualitas hubungan) terhadap variabel dependen (kinerja pemasok). Perhitungan analisis menggunakan *software statistis SPSS* versi 25 dengan model persamaan linier berganda.

## **HASIL PENELITIAN**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel independen (komitmen, kepercayaan, dan kualitas hubungan) terhadap variabel dependen (kinerja pemasok). Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25.00 for windows tersaji pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	1,382	2,329		0,593	0,557
Komitmen	0,514	0,167	0,367	3,037	0,004
Kepercayaan	0,331	0,134	0,310	2,461	0,020
Kualitas hubungan	0,309	0,119	0,322	2,601	0,014

a. Dependent Variable: Kinerja Pemasok

Sumber : Data Primer (2024)

Tabel. 1 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa hubungan antara komitmen, kepercayaan dan kualitas hubungan dengan kinerja pemasok berpengaruh signifikan. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang diamati maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,382 + 0,514X_1 + 0,331X_2 + 0,309X_3 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pemasok

X1 = Komitmen

X2 = Kepercayaan

X3 = Kualitas Hubungan

**Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh komitmen, kepercayaan dan kualitas hubungan terhadap kinerja pemasok. Hasil analisis koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS 25.00 for windows tersaji pada Tabel. 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,923 <sup>a</sup>	0,852	0,838	1,699

a. Predictors: (Constant), Kualitas Hubungan, Komitmen, Kepercayaan

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 2 hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel komitmen, kepercayaan dan kualitas hubungan terhadap kinerja pemasok menunjukkan pengaruh yang sangat erat karena nilai R square lebih dari 80% yaitu sebesar 0,852 atau sebesar 85,2% menunjukkan bahwa variabel Kinerja Pemasok dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel yaitu komitmen, kepercayaan dan kualitas hubungan. Artinya kinerja pemasok dipengaruhi oleh variabel komitmen, kepercayaan dan kualitas hubungan sebesar 85,2% dan sisanya sebesar 14,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Nilai koefisien determinasi menunjukkan korelasi yang kuat yaitu sebesar 85,2%.

**Analisis Uji Simultan**

Pengujian ini dilaksanakan agar mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji F dengan menggunakan program SPSS 25.00 for windows dapat dilihat pada Tabel. 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	516,073	3	172,024	59,604	,000 <sup>b</sup>
	Residual	89,470	31	2,886		
	Total	605,543	34			

a. Dependent Variable: Kinerja Pemasok

b. Predictors: (Constant), Kualitas Hubungan, Komitmen, Kepercayaan

Sumber : Data Primer (2024)

Dari hasil Uji F diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000. Artinya secara simultan atau bersama-sama variabel komitmen, kepercayaan dan kualitas hubungan berpengaruh signifikan atau berpengaruh nyata terhadap kinerja pemasok, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

**Analisis Uji Parsial**

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas (*independen*) secara parsial terhadap variabel terikat (*dependen*). Hasil analisis uji t dilihat pada Tabel. 4

Tabel 4. Hasil analisis uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,382	2,329		0,593	0,557
Komitmen	0,514	0,167	0,367	3,073	0,004
Kepercayaan	0,331	0,134	0,310	2,461	0,020
Kualitas Hubungan	0,309	0,119	0,322	2,601	0,014

a. Dependent Variable: Kinerja Pemasok

Sumber : Data Primer (2024)

Dari hasil Uji t diketahui bahwa nilai signifikansi variabel komitmen sebesar 0,004, variabel kepercayaan sebesar 0,020, dan kualitas hubungan sebesar 0,014. Artinya secara parsial variabel komitmen, kepercayaan dan kualitas hubungan berpengaruh signifikan atau berpengaruh nyata terhadap kinerja pemasok, karena nilai signifikansi ketiga variabelnya kurang dari 0,05.

#### ***Pengaruh Komitmen, Kepercayaan, dan Kualitas Hubungan terhadap Kinerja Pemasok***

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa komitmen, kepercayaan, dan kualitas hubungan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kinerja pemasok pabrik goreng bawang di Kabupaten Kuningan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja pemasok dapat meningkat, dengan memperhatikan faktor komitmen, kepercayaan, dan kualitas hubungan. Hal ini dapat berdampak pada kinerja pemasok, karena dengan menumbuhkan komitmen yang tinggi maka pemasok akan berusaha untuk menumbuhkan kepercayaan terhadap pabrik bawang dan akan menjaga kualitas hubungan dengan pabrik bawang sehingga meningkatkan kinerja pemasok dalam mengirim bahan baku. Tingkat komitmen yang tinggi antara pemasok dan perusahaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya rasa saling percaya. Ini mengarah pada pertukaran timbal balik antara informasi penting dan pengetahuan dasar untuk menjalin kerja sama.

#### ***Pengaruh Komitmen terhadap Kinerja Pemasok***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemasok pabrik bawang goreng di Kabupaten



Kuningan. Dalam penelitian ini, komitmen memberikan kontribusi paling banyak dan berperan penting dalam menentukan hubungan jangka panjang antara pemasok dan pabrik bawang goreng. Dalam memastikan operasi pabrik bawang goreng bisa berjalan dengan baik, maka bahan baku dari pemasok harus tersedia dengan baik guna meningkatkan kinerja pemasok sehingga dapat menjaga hubungan jangka panjang antara pemasok dan pabrik bawang goreng. Terdapat indikator yang berpengaruh diantaranya ketepatan pembayaran, ketepatan jumlah dan kualitas produk, ketepatan waktu, biaya produk kompetitif dan kesetiaan. Pemasok dapat meningkatkan kinerjanya dengan komitmen khususnya pada indikator ketepatan pembayaran dan biaya produk kompetitif.

#### ***Pengaruh Kepercayaan terhadap Kinerja Pemasok***

Kepercayaan terhadap kinerja pemasok menunjukkan berpengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepercayaan yang dibangun pemasok maka akan meningkatkan kinerja pemasok. Indikator-indikator yang berpengaruh antara lain berbagi informasi yang penting, pengalaman, tanggung jawab, dan ketepatan pada spesifikasi bahan baku. Indikator tanggung jawab dan ketepatan pada spesifikasi bahan baku dapat ditingkatkan untuk kemajuan kinerjanya dalam hal kepercayaan. Pihak pabrik bawang goreng sudah melakukan tanggung jawab dengan baik untuk menyelesaikan target bersama dan bertanggung jawab atas kesepakatan kerja sama yang telah dibuat. Dengan meningkatnya kesadaran bertanggung jawab, maka akan membangun kepercayaan pemasok dalam mengirim bahan baku ke pabrik bawang goreng. Oleh karena itu, kepercayaan menjadi salah satu faktor penting dan berkontribusi dalam kerja sama antara pemasok dan pabrik bawang goreng untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan dalam rantai pasokan.

#### ***Pengaruh Kualitas Hubungan terhadap Kinerja Pemasok***

Meningkatnya kinerja pemasok dipengaruhi oleh besarnya kualitas hubungan yang dibangun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hubungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemasok pabrik bawang goreng. Kinerja pemasok mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh indikator-indikator kualitas hubungan seperti keuntungan kerja sama, intensitas hubungan

kerja sama, antusiasme hubungan kerja sama, dan kejujuran dalam kerja sama. Indikator intensitas hubungan kerja sama dan kejujuran dalam kerja merupakan dasar yang harus dibangun oleh pemasok dalam meningkatkan kualitas hubungan. Dalam menjaga kualitas hubungan dengan baik, maka intensitas berhubungan dalam kerjasama untuk keberlangsungan berkomunikasi harus ditingkatkan supaya meningkatkan kinerja pemasok dalam mengirim bahan baku. Kualitas hubungan yang dibangun antara pemasok dan Pabrik Bawang Goreng sangat berperan penting dan banyak berkontribusi dalam peningkatan kinerja pemasok. Ketika kualitas hubungan yang dibina dalam kerja sama sudah baik maka keinginan untuk tetap bekerja sama akan semakin tinggi dengan demikian dapat meningkatkan kinerja pemasok.

## **SIMPULAN**

Komitmen, kepercayaan, dan kualitas hubungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pemasok pada rantai pasok Bawang Goreng di Desa Sukamulya Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan. Serta, Komitmen, kepercayaan, dan kualitas hubungan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pemasok pada rantai pasok Bawang Goreng di Desa Sukamulya Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

Perusahaan sebaiknya melakukan kemitraan usaha bersama petani produsen/pemasok guna membangun komitmen, kepercayaan dan kualitas hubungan sehingga meningkatkan kinerja pemasok dan peningkatan kontribusi dari pemerintah melalui penyuluhan dan pelatihan kepada petani produsen guna meningkatkan kinerja petani produsen/pemasok. Serta, perlu dilakukan penelitian yang sama namun dengan variabel kinerja yang berbeda seperti pada ritel, perusahaan dan manufaktur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, P. G., Henmaidi, H., & Amrina, E. (2016). Usulan Indikator Evaluasi Pemasok dalam Penetapan Bidder List: Studi Kasus Pengadaan Jasa PT. Semen Padang. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 14(1), 39.
- Astuti, M., & Nurdin, R. (2020). Design of The Performance Evaluation of

- Suppliers at UKM Weedang Uwuh Based on Multi Attribute Decision Making (MADM). *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, 12(2), 151–158.
- Aziza, S. R. (2020). *The Influence of Buyer-Supplier Commitment , Trust , and Cooperation on the Business Performance of Consumer Goods MSMEs in Yogyakarta*.
- Bernard, S. F. (2011). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Hubungan Terhadap Kinerja Rantai Pasokan (studi kasus pada PT. Industri Jamu Cap Jago Semarang). 1, 30.
- Christofer, A., & Memarista, G. (2019). Pengaruh Kerjasama Dengan Pemasok dan Konsumen Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan Melalui Inovasi Pada Ikm Logam Di Ngingas Kabupaten Sidoarjo. *Agora*, 7(1), 1–7.
- Indrajaya, D. (2014). Strategi Manajemen Rantai Pasokan Pada Industri Manufaktur Dengan Produksi Terbatas. 408–414.
- Juniarto, T., Negara, P. P. S., & Wahyudi, B. (2021). Pengaruh Kinerja Pemasok Terhadap Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode Structural Equation Modeling (SEM) pada PT. Tiga Serangkai. *Integrasi Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(1), 24–31.
- Leppe, E. P., Karuntu, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., & Ratulangi, U. S. (2019). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Di Kelurahan Bahu Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 201–210.
- Muhammad, M. R., & Jacky S. B. Sumarauw. 2014. Evaluasi Kinerja Manajemen Rantai Pasok Pada Pemasok Daging Ayam, Jeky Pm. *Emba*, 2(4),195202.
- Septarianes, S. 2020. Strategi Peningkatan Kinerja Dan Keberlanjutan Rantai Pasok Agroindustri Kopi Robusta Di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(2), 207–220.
- Seuring M dan Muller M. 2008. Core issues in sustainable supply chain management – a Delphi study. *Business Strategy and the Environment*. 17(8): 455-466.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.
- Swita, A. (2021). *Rantai Pasok Pangan untuk Pelaku Bisnis Kuliner*. Food.ID. <https://food.id/feeds/rantai-pasok-pangan-untuk-pelaku-bisnis-kuliner>
- Talumewo, P. O. E., Kawet, L., & Pondaag, J. J. (2014). Analisis Rantai Pasok Ketersediaan Bahan Baku Di Industri Jasa Makanan Cepat Saji Pada Kfc Multimart Ranotana. *Jurnal Emba*, vol.2 no.3(1), 1584–1591.
- Tungjitjarurn, W., Suthiwartnarueput, K., & Pornchaiwiseskul, P. (2012). The Impact of Supplier Development on Supplier Performance: the Role of Buyer-Supplier Commitment, Thailand. *European Journal of Business and Management*, 4(16), 183–194.